
ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DIMASA PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN MODEL REGRESI BERGANDA (STUDI KASUS DI SMPN 33 BANJARMASIN)

Muhammad Yusril Widodo^{1*}, Nur Salam², Aprida Siska Lestia³

^{1,2}*Program Studi Statistika Fakultas MIPA Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani KM. 36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan*

³*Program Studi Matematika Fakultas MIPA Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani KM. 36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan*

**e-mail corresponding author: yusrilwidodo259@gmail.com*

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic that occurred from 2019-2021 has had an impact on many sectors, one of which is the education sector. With this pandemic, learning takes place online which is possible for junior high school students is not an effective thing so that it has an impact on the final grades of student learning. This study aims to estimate the parameters of the multiple linear regression model formed in the analysis of the effect of online learning on student achievement at SMPN 33 Banjarmasin during the Covid-19 pandemic, and to explain the factors that significantly influence student achievement at SMPN 33 Banjarmasin during the pandemic. Covid-19. This study uses the independent variables of learning media and teacher teaching methods while the dependent variable uses student achievement. The population of this research is students at SMPN 33 Banjarmasin with a total sample of 120 respondents. Analysis was performed using multiple linear regression analysis. The results of the study showed that there was a significant influence between learning media and teacher teaching methods on student achievement at SMPN 33 Banjarmasin during the Covid-19 pandemic. Other results are shown based on testing the hypothesis that the variable that has the most influence is the teacher's teaching method variable. The teacher's teaching method variable (X2) has the largest relative contribution compared to the learning media variable (X1).

Keywords: *Online Learning, Learning Achievement, Multiple Linear Regression*

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan merupakan prioritas tertinggi untuk dipecahkan dan salah satunya menyangkut masalah mutu pendidikan. Akibat merebaknya virus Covid-19, kualitas pendidikan saat ini menghadapi tantangan. Covid-19 telah menjadi pandemi global yang penyebarannya sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, pemerintah harus bekerja sama untuk memperlambat penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan pedoman bagi seluruh masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Dengan adanya peraturan ini, maka segala aktivitas masyarakat yang dulunya dilakukan di luar rumah secara musyawarah dan berkelompok, kini harus dihentikan untuk sementara dan diganti dengan aktivitas di dalam rumah sendiri. Salah satu dampak jarak sosial juga terlihat pada sistem pembelajaran di sekolah.

Untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa dan guru, banyak lembaga pendidikan beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring atau online. Ini menyebabkan perubahan dalam metode pembelajaran dan penyesuaian dari semua pihak terlibat dalam proses pendidikan. Pembelajaran tatap muka biasanya menciptakan lingkungan sosial di kelas, di mana siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Dalam pembelajaran daring, keterbatasan interaksi sosial dapat mempengaruhi aspek sosial dan emosional siswa. Meskipun ada berbagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran daring, beberapa siswa mungkin kesulitan dalam menyerap materi dengan baik tanpa bantuan dan interaksi langsung dengan guru.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua Lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (daring).

Perubahan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring telah memberikan dampak signifikan pada kualitas pembelajaran. Guru dan siswa yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas harus beradaptasi dengan interaksi melalui ruang virtual yang terbatas. Hal ini menimbulkan sejumlah tantangan dan tuntutan baru bagi guru agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif meskipun berada dalam platform virtual.

Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru yang ada di SMPN 33 Banjarmasin pada tanggal 1 April 2022. Adapun guru yang diwawancarai adalah kepala sekolah yaitu Ibu Sumiati dan perwakilan guru wali kelas 8C yaitu Ibu Yulisa. Adapun informasi yang didapatkan selama wawancara adalah ditemukannya bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran *online* diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa, terutama pada siswa jenjang SMP. Siswa SMP adalah individu yang memasuki masa remaja, di mana masa remaja sangat rentan mengalami permasalahan karena mengalami perubahan baru dalam dirinya. Pada masa remaja meliputi perubahan dalam perkembangan psikoseksual dan hubungan dengan cita-cita dan orang tua (Santrock, 2011).

Ada berbagai macam metode statistika dalam mencari pola hubungan atau pengaruh, salah satunya yaitu metode regresi linier. Regresi linier adalah salah satu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel (variabel respon atau dependen) dengan satu atau lebih variabel lainnya (variabel prediktor atau independen). Tujuan dari analisis regresi linier adalah untuk

memodelkan dan memprediksi nilai variabel respon berdasarkan nilai-nilai variabel prediktor yang ada.

Penelitian mengenai analisa pengaruh prestasi siswa dimasa pandemi Covid-19 yaitu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Pujianingsih (2021) yaitu tentang analisis pengaruh bimbingan dimasa pandemi covid-19 menggunakan metode regresi linier berganda yang memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 mata pelajaran matematika SDN Kradinan 01 pada masa pandemi Covid-19. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Tari (2021) yaitu tentang pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa menggunakan regresi linier sederhana yang memberi kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem belajar daring terhadap prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang analisis pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 33 Banjarmasin selama masa pandemi Covid-19. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan metode regresi linier berganda. Dimana nantinya nilai – nilai faktor dari Media Pembelajaran *Online* yaitu variabel independen yang akan dijadikan sebagai variabel X_1 yaitu variabel media pembelajaran yang meliputi aspek penilaian penggunaan media pembelajaran *online*, sikap siswa terhadap adanya pembelajaran *online*, frekuensi penggunaan media pembelajaran *online* dan manfaat dalam penggunaan media pembelajaran. Sedangkan variabel independen lainnya adalah variabel X_2 yaitu variabel metode mengajar guru yang meliputi aspek penilaian penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas *online*, komunikasi guru dengan siswa dan evaluasi yang diberikan. Adapun untuk variabel dependen yaitu sebagai variabel Y yang akan digunakan nantinya adalah prestasi belajar siswa SMPN 33 Banjarmasin. Diharapkan dengan adanya penelitian ini agar dapat mengetahui apakah pembelajaran secara daring terhadap prestasi belajar siswa SMP menurun atau meningkat selama pembelajaran daring di tengah situasi pandemik Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti *online*, dalam jaringan (Daring) dan *E-Learning*. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering di pertukar balikkan. *E-Learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. *E-Learning* adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

E-Learning merupakan sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi guru secara langsung tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar di visualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan

interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.

Lebih lanjut Rosenberg menekankan bahwa *E-Learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Ada pula yang menafsirkan *E-Learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Walpole (2012) regresi linier adalah suatu metode yang digunakan untuk menyatakan polahubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor. Bila variable independen berjumlah lebih dari satu sehingga digunakan analisis regresi linier berganda. Pengamatan sebanyak n dengan variabel independen (X) sebanyak p maka model regresi dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan

Y	: nilai variabel dependen
α	: Nilai intersep model regresi
X_1, X_2, \dots, X_p	: Variabel independen
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$: koefisien atau parameter regresi
ε	: nilai error

2.3 Pemilihan Model Terbaik

Salah satu tujuan dalam analisis regresi berganda adalah untuk mendapatkan model terbaik yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model terbaik adalah model yang seluruh koefisien regresinya berarti (signifikan) dan mempunyai kriteria model terbaik optimum. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu nilai atau ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kecocokan dari suatu model regresi. Koefisien determinasi mengukur proporsi atau presentase total variasi dalam yang dijelaskan oleh model regresi (Gujarati, 2004). Suatu model dikatakan lebih baik jika memiliki nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang besar. Koefisien determinasi didefinisikan sebagai berikut (Sembiring, 1995).

$$R^2 = \frac{\sum_{i=1}^n \hat{y}_t - \bar{y}^2}{\sum_{i=1}^n \hat{y}_t - \bar{y}^2} \quad (2)$$

Dimana

R^2	: Koefisien determinasi
\hat{y}_t	: variabel tak independen dugaan
\bar{y}^2	: nilai rata - rata variabel tak independen

Sifat-sifat koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi merupakan besaran non negative
2. Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Suatu R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna sedangkan R^2 sebesar 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3. METODE PENELITIAN

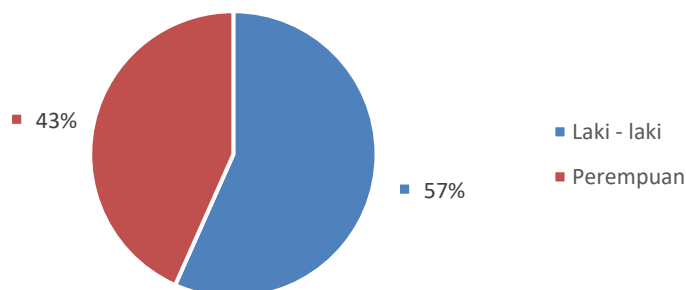
Penelitian ini akan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun kuesioner yang berisi pertanyaan terkait persepsi siswa tentang media pembelajaran online dan metode mengajar guru.
- 2) Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas item pertanyaan kuesioner penelitian dengan sampel sebanyak 50 responden.
- 3) Melakukan penyesuaian kuesioner dengan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan membuang pertanyaan – pertanyaan yang tidak valid.
- 4) Melakukan pengumpulan data kembali sebanyak 120 responden yaitu siswa dari kelas 8 lokal A, B, C, D dan E menggunakan kuesioner yang valid.
- 5) Mengidentifikasi data sampel dalam pemenuhan uji asumsi klasik
 - a) Pengujian normalitas data
 - b) Pengujian homogenitas data
 - c) Pengujian heteroskedastisitas
 - d) Pengujian autokorelasi
- 6) Melakukan analisis dengan metode regresi linier berganda dengan estimasi parameter menggunakan OLS.
- 7) Melakukan pengujian hipotesis yaitu uji F, uji t, dan koefisien determinasi
- 8) Menginterpretasikan hasil
- 9) Membuat kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

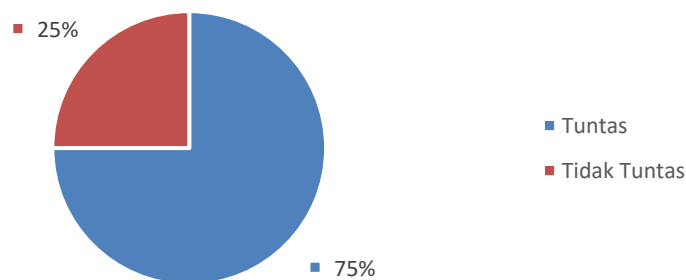
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki – laki dan perempuan. Adapun gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan Gambar 1 diatas, didapatkan responden siswa kelas 8 lokal A sampai dengan E di SMPN 33 banjarmasin paling banyak yaitu berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 68 orang (56,7%) sisanya yaitu 52 orang (43,3%) merupakan responden yang berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan ketuntasan nilai belajar yaitu jika nilai akhir semester (UAS) siswa < 75 maka ketuntasan belajar siswa adalah “Tidak Tuntas” sedangkan jika > 75 maka siswa tersebut “Tuntas” dalam nilai akhir semesternya (UAS). Adapun gambaran karakteristik responden berdasarkan ketuntasan nilai belajar disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Ketuntasan Nilai Belajar.

Berdasarkan Gambar 2 diatas, didapatkan responden siswa kelas 8 lokal A sampai dengan E di SMPN 33 banjarmasin terlihat masih banyak yang memiliki nilai dibawah KKM yang merupakan nilai dibawah standar sehingga siswa tersebut dikatakan tidak tuntas dalam proses belajar. Adapun siswa yang tidak tuntas dalam pemenuhan KKM ini terdapat sebanyak 30 orang (25%) sedangkan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 90 orang (75%).

4.2 Uji Asumsi Klasik

Apabila dalam analisis regresi tidak didasarkan pada asumsi residual, maka akan mengakibatkan hasil pendugaan regresi tidak sesuai. Untuk melakukan analisis regresi diperlukan asumsi-asumi residual yang harus dipenuhi di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedasdisitas, dan uji autokerelasi.

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

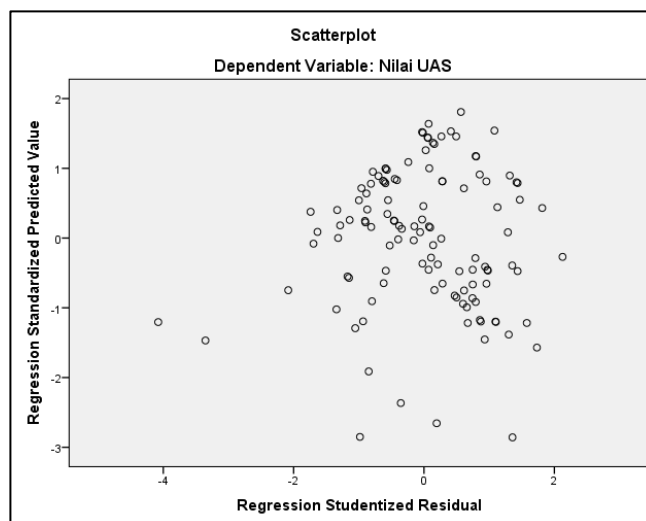
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	6,47538563
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,065
	Negative	-0,096
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c

Berdasarkan uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai Kolmogorov-smirnov. Dari tabel diatas dapat dilihat signifikansi nilai Kolmogorovsmirnov yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,200 hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Analisis Varians

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Media Pembelajaran (X1)	0,918	2,045
Metode Mengajar (X2)	0,963	1,039

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, kedua variabel independen yakni Media Pembelajaran (X_1) dan Metode Mengajar (X_2) memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, sehingga tidak menjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.



Gambar 3 Scatter Plot Data

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas / teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.732 ^a	0.536	0.528		4.487	1.792

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan diatas dapat diketahui jika $dU < d < 4 - dU$ maka H_0 diterima yang dapat di artikan bahwa tidak terjadinya gejala autokorelasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai 1,6684 (dU) < 1,792 (d) <

2.2639 ($4 - dU$) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian uji autokorelasi tidak terdapat gejala autokorelasi

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda untuk dua variabel independen (Media Pembelajaran dan Metode Mengajar) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \hat{\alpha} + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 \quad (3)$$
$$\hat{Y} = 48,878 + 0,008X_1 + 0,437X_2 \quad (42.5)$$

Keterangan :

- \hat{Y} : Hasil Estimasi untuk Variabel Prestasi Belajar
 X_1 : Media Pembelajaran
 X_2 : Metode Mengajar

Berdasarkan model persamaan regresi diatas dapat di interpretasi sebagai berikut ini :

- 1 Nilai taksiran (α) adalah sebesar $\hat{\alpha} = 48,878$ dengan memiliki tanda nilai positif (+) maka menunjukkan bahwa variabel X_1 (Media Pembelajaran), dan X_2 (Metode Mengajar Guru) dianggap konstan, maka nilai prestasi belajar akan sebesar 48,878.
- 2 Nilai taksiran regresi pada variabel X_1 (Media Pembelajaran) adalah sebesar $\hat{\beta}_1 = 0,008$ menunjukkan tanda nilai (positif) dapat diartikan bahwa variabel Media Pembelajaran berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar (Y). Sehingga apabila variabel Media Pembelajaran ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,008.
- 3 Nilai taksiran regresi pada variabel X_2 (Metode Mengajar) adalah sebesar $\hat{\beta}_2 = 0,437$ dengan menunjukkan tanda nilai (positif) dapat diartikan bahwa variabel Metode Mengajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar (Y). Sehingga apabila variabel Metode Mengajar ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,437.

Persamaan diatas memperlihatkan bahwa semua variabel independen memiliki koefisien yang positif, berarti seluruh variabel independen mempunyai hubungan yang searah terhadap variabel. Variabel metode mengajar (X_2) memiliki kontribusi relatif yang paling besar di antara kedua variabel independen.

4.4 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau uji secara *simultan* merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (independen) secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel *dependen* (dependen) dengan

pengujian dilakukan menggunakan *significant level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut adalah hasil dari uji simultan (Uji F) sebagai berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F) dengan ANOVA.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2721.250	2	1360.625	67.588	.000 ^b
	Residual	2355.341	117	20.131		
	Total	5076.592	119			

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 Hasil Uji *Simultan* (Uji F) menghasilkan bahwa nilai F hitung dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel media pembelajaran dan metode mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa SMPN 33 Banjarmasin.

4.5 Pembahasan

Pengujian ini menunjukkan pada hasil uji simultan (uji F) dua variabel berpengaruh positif signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Fhitung dan nilai Sig. sebesar $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini X1 dan X2 secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y. Dengan kata lain media pembelajaran dan metode mengajar guru memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Perlu diketahui bahwa dari masing-masing variabel memiliki kontribusi yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis regresi berganda bahwa variabel media pembelajaran menyumbang sebesar 0,008 terhadap variabel hasil belajar dan variabel metode mengajar guru menyumbang sebesar 0,437 terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, diperoleh hasil dari nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,536. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa 53,6% variabel prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel media pembelajaran dan metode mengajar sedangkan 46,4% diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun bentuk persamaan dari hasil analisis yaitu $\hat{Y} = 48,878 + 0,008X_1 + 0,437X_2$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dopensius yang mengatakan ada pengaruh secara simultan antara metode mengajar guru dan kelengkapan fasilitas komputer terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,518 atau sebesar 26,8% (Dopensius, 2015). Nur Riwayati juga berpendapat yang sama dalam penelitiannya yang mengatakan ada pengaruh secara simultan antara fasilitas belajar, disiplin belajar, dan metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 57,1% (Riwayati, 2015). Dalam masalah penerapan media pembelajaran, guru juga harus memperhatikan perkembangan jiwa siswanya, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran pemilihan media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa siswa atau tingkat daya pikir siswa, guru akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dan metode mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ini.

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa SMPN 33 Banjarmasin pada masa pandemi covid-19. Dengan persamaan regresinya yaitu $Y = 48,878 + 0,008X_1 + 0,437X_2$. Pada persamaan tersebut, koefisien variabel media pembelajaran (X_1) sebesar 0,008 dan bernilai positif sedangkan koefisien variabel metode mengajar guru (X_2) sebesar 0,437 dan bernilai positif yang berarti bahwa jika di antara variabel independen tersebut menunjukkan peningkatan maka prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan yang dimaksud seperti performa bagaimana cara mengajar guru dan penggunaan platform yang disenangi kalangan para siswa yang menjadi sarana pembelajaran jarak jauh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Berdasarkan pengujian hipotesis variabel yang paling memiliki pengaruh yaitu variabel metode mengajar guru. Variabel metode mengajar guru (X_2) sebesar $0,437X_2$ memiliki kontribusi relatif yang paling besar daripada variabel media pembelajaran (X_1) sebesar $0,008X_1$. Sehingga apabila variabel metode mengajar ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel media pembelajaran konstan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,437. Dengan kata lain prestasi belajar siswa dipengaruhi secara positif searah oleh metode mengajar guru (X_2) dengan nilai persamaan sebesar $0,437X_2$ maka metode mengajar guru lebih diperhatikan oleh para siswa tentang bagaimana dalam penyampaian sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,437 atau 43,7% dengan sisanya dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adler H. Manurung, L. T. (2007). *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- [2] Andra. (2007). *Penanggulangan Hipertensi Pada Usia Lanjut*. [Http://Farmacia-Artikel.Html](http://Farmacia-Artikel.Html).
- [3] Danasasmita, Wawan. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizki Press.
- [4] Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- [5] Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- [6] Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*. Singapore: Mcgraw-Hill Inc.
- [7] Laila Sari Lubis, A. B. (2012). Pemodelan Jaringan Syarat Tiruan Untuk Memprediksi Awal Musim Hujan Berdasarkan Suhu Permukaan Laut. *Ilmu Komputer Agri-Informatika*, Volume 1 Nomor 2 Halaman 52- 61.
- [8] Michael H. Kutner, E. A. (2004). *Analisis Regresi*. Kota Banjarmasin: Mc Graw-Hill.
- [9] Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Pujianingsih, S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 6 Sdn Kradinan 01. *Undergraduate (S1) Thesis, Iain Ponorogo*.
- [11] Sabri, L. (2008). *Statistika Kesehatan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- [12] Santoso, E. (2019). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. *Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- [13] Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)*. Jakarta: Erlangga.
- [14] Sembiring, R. K. (1995). *Analisis Regresi*. Bandung: Itb.
- [15] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Tari, B. R. (2021). Pengaruh Sistem Belajar Daring (Dalam Jaringan) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 31 Seluma. *Diploma Thesis, Uin Fatmawati Sukarno*.
- [17] Walpole, R. E. (2012). *Probability and Statistics for Engineers and Scientist 9th Edition*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- [18] Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- [19] Wilks, D. (1995). *Statistical Methods In The Atmospheric Sciences*. San Diego: Academic Press.
- [20] Yusneli Syafari, M. M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, Volume 5 Nomor 3 Halaman 1294-1303.